

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Memang pendidikan bukan hanya penerapan teori belajar dan pembelajaran diruangan kelas. Ketetapan memilih metode dan pendekatan tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2007. hlm 25) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri, tidak hanya mencangkup pengembangan intelkualitas saja tetapi juga ditentukan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh.

Dalam proses kehidupannya manusia perlu belajar, karena dalam belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi yang meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. (Trianto , 2010, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada suatu perubahan pada diri pembelajaran”.

Perubahan dalam hal ini adalah merupakan perubahan yang menyeluruh meliputi 3 domain penting yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia

yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

Pada domain pengetahuan menurut teori taksonomi bloom meliputi 6 tahapan, yakni C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 atau dengan tahapan (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) kreasi. Dalam aspek pengetahuan terdapat sejumlah indikator yang diungkapkan melalui kata kerja operasional salah satunya adalah mengingat.

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia kemampuan mengingat masa lalu, dan perkiraan pada masa depan. Ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.

Daya ingat seseorang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga tingkatannya perlu dijaga dan ditingkatkan. Hal tersebut bersumber pada otak manusia itu sendiri, jadi ketika otak kita memiliki kesehatan yang bagus dan sering memberikan stimulus pada otak seperti belajar, mengisi teka-teki silang, mencari sesuatu yang baru dan yang lainnya, maka otak akan bisa memiliki daya ingat yang lebih dan semakin baik.

Menurut Syah (1999, hlm. 68) daya ingat disebut juga memori yang artinya proses mental yang meliputi menerima, penyimpanan, dan mengeluarkan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak.

Berdasarkan uraian di atas amat sulit diragukan bahwa dalam otak itulah sistem memori manusia tersimpan. Selanjutnya, dengan sistem memori yang dimilikinya manusia dapat belajar dengan cara menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali

dan keterampilan dalam pembelajaran seni yang dipelajari di setiap sekolah yang dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan akan lebih berkembang dan berguna apabila setiap individu mampu mengolah dan mengembangkannya di masa yang akan datang dengan daya ingat yang kuat untuk mempertahankan kehidupannya di muka bumi ini melalui proses belajar.

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tetapi lebih signifikan dilakukan di sekolah atau di dalam kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga menjadikan sebuah pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada, salah satunya bidang pendidikan seni. Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia khususnya seni tari, dan selalu berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Tari seperti halnya seni lainnya dalam pendidikan, memiliki peran sebagai media atau wahana belajar, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang paripurna memiliki sikap mental yang seimbang antara fisik dan psikisnya serta mengarahkan peserta didik pada kemuliaan hidup.

Mata pelajaran seni tari merupakan ujung tombak lestari budaya Nusantara yang tergantung pada generasi penerus bangsa dan dikenalkan salah satunya melalui proses pembelajaran seni budaya di sekolah. Pada mata pelajaran tersebut khususnya mata pelajaran pendidikan tari, siswa dituntut untuk memahami dan dapat mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya yang masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan seorang guru seni tari harus berpikir aktif, inovatif, dan kreatif sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik tidak saja dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya saja namun guru juga dituntut untuk profesional dalam pengembangan model dan metode pembelajaran. Dimana profesionalisme seorang guru yang utama lebih dari pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didiknya dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa.

Selain itu untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan inovasi

oleh seorang guru dalam merancang suatu pembelajaran, baik menggunakan model yang sudah ada maupun membuat model pembelajaran baru. Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif atau masukan yang diadaptasi oleh seorang guru khususnya guru seni tari, salah satu model pembelajaran yang tepat dan berkualitas untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa adalah model *mnemonik*.

Model *mnemonik* adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan dan penelitian neurologi tentang prinsip-prinsip memori. Salah satunya bahwa ingatan manusia akan lebih mudah tersimpan lama dan akan mengingat kembali informasi jika memori yang tersimpan “bermakna”. Biasanya *mnemonik* sering menggunakan alat verbal, terkadang menggunakan sejenis sajak kecil atau kata khusus untuk mengingat sesuatu sebagai “pengikat makna”. *Mnemonik* menggunakan asosiasi antara bentuk/rumusan yang mudah diingat dan dihubungkan dengan data yang ingin diingat. (Nayudin Hanif, 2016, hlm. 5) Pada dasarnya metode *mnemonik* terdapat teknik-teknik dalam mempermudah menghafalkan suatu hal sehingga dapat dengan cepat mengingat dengan teknik tersebut.

Menurut Ian Hunter dalam buku Joyce (Bruce Joyce, dkk, *Models of Theaching* Edisi kedelapan, hlm. 239), mengatakan bahwa penguasaan terhadap strategi *mnemonik* yang sederhana dapat membimbing beberapa orang untuk membentuk prinsip, pertama kali, bahwa mereka sendiri. Perwujudan ini bisa saja mendorong mereka untuk menjalankan eksperimentasi otokritik terhadap prosedur-prosedur pola belajar dan menghafal yang juga merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual.

Menurut Joyce (Bruce Joyce, dkk., hlm.236) peran guru dalam strategi ini adalah membantu siswa mengerjakan materi pelajaran. Dengan bekerja menurut kerangka rujukan siswa, guru membantu mereka mengidentifikasi objek-objek, pasangan-pasangan dan gambar-gambar kunci. Sistem pendukung strategi *mnemonik* adalah semua perangkat bidang kurikulum yang tradisional dapat dibawa kedalam permainan. Gamba-gambar. Bantuan-bantuan nyata, film dan materi-materi audio visual lain sangat berguna, khususnya untuk meningkatkan kekayaan sensorik siswa

dalam membentuk asosiasi-asosiasi.

Hasil observasi di lapangan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 Peneliti menemukan permasalahan yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya, siswa diberikan sebuah materi dan siswa kurang atau lemah dalam mengingat sebuah nama dan gerak dasar tari, juga gerak tarian yang telah di ajarkan pada saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang bisa menghafal dengan mudah materi yang di berikan khususnya nama dan gerak dasar tari sunda yang diberikan.

Gerak dasar tari sunda dari susunan beberapa ragam gerak yang dapat dilakukan dengan cara sederhana dan mudah, maupun dengan cara yang memerlukan usaha dan latihan yang sulit dan lama, agar dapat melakukannya dengan baik. Gerak tari adalah proses lintasan gerak dari suatu sikap dasar yang satu ke sikap dasar yang berikutnya, baik ke sikap dasar yang sama atau yang berlainnya. Gerak dasar tari sunda ialah bentuk gerak yang banyak terdapat pada suatu rumpun atau gaya tari tertentu secara umum, dan menjadi dasar dari ragam gerak tari selanjutnya. Gerak dasar ini pun dapat di pilah menurut bagian tubuh yang melakukannya. Contoh: *gilek* ialah gerak dasar kepala. Teknik melakukannya: ialah dengan memutar dagu ke kanan dan ke kiri seolah membuat angka delapan horizontal. *Ukel* adalah gerak dasar tangan. Teknik melakukannya ialah: dari sikap tangan bentuk *ngangreu*, tangan di tarik ke dalam sikap *mungkur*, di putar membuka hingga *keplek*, lalu di putar lagi sambil lengan melambai (*ngombak*), hingga kembali bentuk *ngangreu*.

Solusi yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menemukan cara pembelajaran seni tari yang mampu mendorong siswa untuk lebih mengingat dengan mudah dengan model pembelajaran yang nanti akan di terapkan kepada siswa dengan cara teknik-teknik asosiasi siswa sendiri sehingga mudah di ingat, dan bisa di kembangkan lagi oleh siswa dengan cara menghafal dengan mudah terhadap gerak dasar tari sunda di dalam proses pembelajaran seni tari agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengujicoba melalui penerapan model *mnemonik* terhadap penguasaan gerak dasar tari sunda ini kepada siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang. Diharapkan model ini dapat memberikan solusi dan alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas VIII SMPN 3 Lembang.

Merujuk dari masalah yang ditemukan, maka penelitian ini berjudul **Penerapan Model *Mnemonic* Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Tari Sunda Di Kelas VIII SMPN 3 Lembang.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pada tanggal 22 Januari 2019 saya melakukan penelitian di SMPN 3 Lembang menemukan beberapa permasalahan itu diantaranya sebagai berikut.

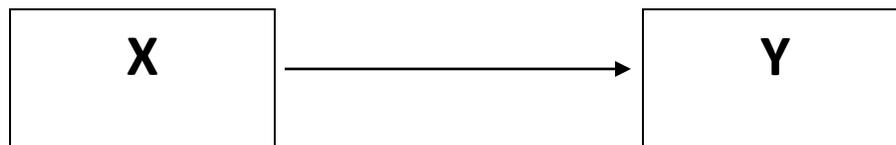
- a. Kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya penguasaan gerak dasar tari sunda dengan penggunaan model yang dapat merangsang daya ingat siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- b. Rendahnya penguasaan siswa dalam penguasaan gerak dasar tari sunda di pembelajaran seni budaya di sekolah.
- c. Kurangnya proses menghafal siswa dalam pembelajaran seni yang guru berikan.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Sejalan dengan uraian pada latar belakang, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses penguasaan gerak dasar tari sunda ketika diterapkan model *mnemonik* dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penguasaan gerak dasar tari sunda setelah diterapkan model *mnemonik* dalam pembelajaran?

#### 1.4. Variabel Penelitian



X = Variabel Bebas (Pengaruh model *mnemonik*)

Y = Variabel Terikat (Penguasaan gerak tari sunda)

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut.

##### a. Tujuan Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *mnemonik* terhadap penguasaan gerak dasar tari sunda di kelas VIII SMPN 3 Lembang, agar di mana dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang di harapkan.

##### b. Tujuan Praktis

- 1) Untuk menemukan data proses penerapan model *mnemonik* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar tari sunda ketika di kelas VIII E.
- 2) Untuk menemukan data hasil penerapan model *mnemonik* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar tari sunda ketika di kelas VIII E.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk berbagai kalangan. Oleh karena itu, setelah memperoleh hasil yang di upayakan dalam penelitian ini, peneliti mengharapakan hasil tersebut dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat ini terdiri dari manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik.

##### a. Manfaat Dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan

khususnya tentang kegiatan proses pengaruh penerapan model *mnemonik* terhadap penguasaan gerak dasar tari sunda di kelas.

#### **b. Manfaat Bagi Segi Praktik**

##### 1) Bagi Guru Seni Budaya

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa sebagai pedoman untuk pembelajaran selanjutnya dan bahan evaluasi bagi guru khususnya guru seni agar bisa menerapkan pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar.

##### 2) Bagi Peneliti Pendidikan

Dalam penelitian ini, diharapkan memberi manfaat peneliti sebagai pengalaman dan merupakan suatu wawasan, untuk mengetahui seberapa jauh daya ingat dalam kemampuan gerak dasar tari sunda dengan teknik-teknik yang siswa miliki dalam menghafalkan gerak dasar yang sudah dibuat dan dikembangkan dengan mudah menghafal dalam pembelajaran seni tari.

##### 3) Departemen Pendidikan Tari

Dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan yang luas serta memberikan motivasi untuk lebih mengembangkan lagi kurikulum pembelajaran gerak dasar tari sunda. Hal tersebut guna memperkaya ilmu pengetahuan dalam penguasaan tari sunda bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **1.7. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan : berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian yang menyangkut pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang, identifikasi, dan batasan masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian dilihat dari manfaat secara teori (manfaat teoretis) dan secara praktik (manfaat praktis), serta organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka : pada bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian-

penelitian terdahulu yang sejenis, untuk melihat persamaan dan perbedaannya agar posisi teoretik peneliti jelas dan tidak terjadi duplikasi. Selanjutnya peneliti memaparkan teori-teori atau pendapat para ahli yang relevan dengan fokus penelitian ini, agar dapat dijadikan landasan teori oleh peneliti di antaranya mengenai, konsep pembelajaran tari, karakteristik siswa SMP, gerak dasar tari sunda, daya ingat, model pembelajaran *mnemonik*, tahap-tahap model *mnemonik*, dalam pembelajaran seni tari, hasil belajar pembelajaran seni tari, komponen-komponen pembelajaran seni tari dan evaluasi pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *mnemonik* pada pembelajaran seni tari.

Bab III : Metode Penelitian : bab ini memaparkan secara teknis mengenai desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan penelitian, tempat penelitian (lokasi, populasi, dan sampel), instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian yang memuat secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, asumsi dan hipotesis, dan alur/skema penelitian. Serta teknik analisis data yang peneliti lakukan.

Bab IV : Temuan Peneliti dan Pembahasan : berisi paparan tentang temuan-temuan penelitian mengenai pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *mnemonik*, proses dan hasil pembelajaran tari dengan menggunakan model *mnemonik*, serta analisis temuan pada bagian pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi : berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, dan peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, dan bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka berisi daftar sumber pustaka yang dirujuk dan di jadikan referensi oleh peneliti, baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun internet.

Bagian akhir dilengkapi dengan berbagai lampiran, yaitu RPP, pedoman (*instrument test*), kisi-kisi instrumen hasil belajar, SK penelitian, dokumentasi pembelajaran, dan riwayat hidup peneliti.